

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Rahmi Sri Ramadhani*, Siti Atikah

Fakultas Ekonomi dan Bsnis, Universitas Mataram

Kata Kunci:

Sampah rumah
tangga, Metode
Komposting,
FELITA

Abstrak:

Sampah merupakan masalah yang masih dihadapi Indonesia saat ini. Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang terbentuk padat. Hasil penelitian menunjukkan potensi reduksi sampah oleh perumahan permanen sebesar 53% sampah mudah busuk yang berpotensi untuk pengomposan, dan 17 % sampah anorganik untuk daur ulang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mensosialisasi metode komposting yang bisa dilakukan dirumah oleh anggota keluarga, sehingga jumlah sampah rumah tangga yang diangkut keTPS dan TPA bisa berkurang. Metode komposting yang disosialisasi pada kegiatan pengabdian ini adalah Metode TAKAKURA dan Metode FELITA. Sosialisasi dilakukan pada mahasiswa dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Dharma Wanita Persatuan (DWP). Kegiatan sosialisasi berjalan lancar sesuai rencana, peserta sosialisasi sangat antusias menerima dan mempraktekan metode komposting yang disosialisasikan.

Korespondensi: rahmisri.ramadhani@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.. Menurut UU No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang terbentuk padat. Sampah dapat dikelompokkan menurut sumber yang menghasilkan sampah yaitu : Sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Menurut PP RI No 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Penelitian Windraswara dkk (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>) berjudul Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan di kota Semarang, dijelaskan bahwa pengelolaan sampah perkotaan merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi daerah perkotaan di negara-negara berkembang. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi reduksi sampah oleh perumahan permanen sebesar 53% sampah mudah busuk yang berpotensi untuk pengomposan, dan 17% sampah anorganik untuk daur ulang. Potensi reduksi sampah untuk perumahan kos permanen adalah 16% sampah organik untuk pengomposan dan 47% sampah anorganik untuk daur ulang., sementara rumah makan/warung potensi reduksi 53% dapat diolah menjadi kompos dan

17% akan di daur ulang. Zulkifli (2014:104) menjelaskan di Indonesia sebagian besar sampah di kota yang dihasilkan tergolong sampah hayati. Rata-rata sampah yang tergolong hayati di atas 65% dari total sampah. sampah hayati sendiri berasal dari sisa-sisa makanan dan sampah dapur yang cepat membusuk dan berpotensi sebagai penahsil kompos, metan dan energi.

Pola pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*) sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan pola baru pengelolaan sampah. pola baru ini memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. kegiatan pengurangan sampah dilakukan dengan pendekatan 3R atau pembatasan, penggunaan kembali dan daur ulang. Sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir (Zulkifli , 2014 :99).

Dalam pengelolaan sampah perkotaan dibutuhkan peran serta masyarakat. Pengelolaan sampah terpadu, memberikan peluang bagi masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanganan sampah. Zulkifli (2014:108) menjelaskan solusi dalam mengatasi masalah sampah dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi terhadap semua program pengelolaan sampah mulai dari skala kecil sampai skala yang lebih luas lagi. Suwahyono (2014:9) menjelaskan aktivitas manusia dalam rumah tangga menghasilkan limbah dalam bentuk sampah rumah tangga, yang terdiri atas dua macam yaitu sampah organik dan sampah non organik.

Umumnya pola pengelolaan sampah dilakukan dengan. cara dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan bahwa penanganan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan pemilahan sampah, kemudian sampah organik diolah menjadi kompos. Kompos adalah hasil proses pelapukan bahan-bahan organik akibat adanya interaksi antara mikroorganisme pengurai yang bekerja didalamnya (Suwahyono, 2014: 21).

Kegiatan pengabdian ini akan memperkenalkan pembuatan kompos untuk mengurangi sampah organik yang diangkut petugas sampah, sehingga timbulan sampah di TPS dan TPA berkurang. Metode komposting untuk sampah organik dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, yang akan dikenalkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Metode FELITA DAN TAKAKURA.

Metode yang pertama yang akan disosialisasikan adalah Metode Takakura. Metode Takakura diperkenalkan tahun 2004 di Surabaya oleh seorang berkewarganegaran Jepang yaitu Mr Takakura. Metode ini memberikan solusi penumpukan sampah organik di Surabaya. Dengan metode ini sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga, dapat dijadikan kompos di rumah. Metode kedua yang disosialisasikan adalah metode yang biasa disebut FELITA, FELITA adalah kependekan dari Fermentasi Limbah Rumah Tangga. Perbedaan metode Takakura dan FELITA diantaranya adalah metode takakura hanya menghasilkan kompos padat sementara dengan metode FELITA selain menghasilkan kompos padat juga akan dimenghasilkan POC (Pupuk Organic cair).

METODE KEGIATAN

Sosialisasi pengelolaan sampah ini diberikan kepada mahasiswa dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Dharma Wanita Persatuan (DWP). Kedua

kelompok masyarakat ini merupakan pelaku yang kesehariannya lebih dominan melakukan kegiatan di rumah.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi adalah metode partisipatif. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pertama, peserta akan mendapatkan penjelasan mengenai pengelolaan sampah dan beberapa metode composting yang bisa dilakukan. Kedua, peserta akan melihat beberapa metode composting yang bisa dilakukan dalam skala menengah dan skala kecil, tahap terakhir peserta akan mempraktekan pembuat kompos dari salah satu metode yang disosialisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Metode Takakura dan Metode Felita untuk mahasiswa pelaksanaannya di Kampus dan di Bank Sampah Mandiri. Bank Sampah Mandiri, adalah salah satu Bank sampah yang berhasil mengolah sampah rumah tangga (RT) menjadi pupuk kompos, ecobrik, kerajinan tangan dari limbah plastik kemasan dan ban bekas. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa bisa melihat langsung hasil dari pengolahan sampah dan manfaat dari pengolahan sampah bagi lingkungan sekitar.

Sosialisasi dimulai dengan Penyampaian materi gambaran umum mengenai sampah dan masalah timbul karena sampah. Kemudian memperkenalkan metode Takakura dan Metode FELITA. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek membuat activator untuk metode Takakura, dan dilanjutkan dengan membuat sampah organik dengan Metode Takakura dan Metode FELITA. Setelah praktek, mahasiswa diajak berkeliling Bank Sampah Mandiri melihat hasil pengolahan sampah yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri.



Gambar 1. Penyampaian Materi pengelolaan sampah rumah tangga



Gambar 2. Mahasiswa Praktek Membuat aktivator untuk pembuatan kompos



Gambar 3. Hasil Komposter dengan metode Takakura di Bank Sampah Mandiri



Kegiatan Pengabdian untuk ibu rumah tangga yang tergabung dalam Dharma Wanita Persatuan (DWP), dilakukan pada saat kegiatan Arisan DWP berlangsung. Dikarenakan lokasi kantor yang berbeda maka kegiatan ini dilakukan 2 kali, yaitu di jadwal pertemuan arisan DWP KPP Praya pada dan DWP KPP Mataram Timur . Berikut hasil sosialisasi Metode FELITA di DWP KPP Pratama Praya dan Mataram Timur



Gambar 4. Pemberian Materi di DWP KPP Pratama Mataram Timur
(DWP KPP Pratama Matim)



Gambar 4. Memperagakan komposting dengan Metode FELITA



Gambar 4. Hasil Komposting Metode FELITA

Kegiatan pengabdian dilakukan berjalan sangat lancar. Kedua metode yang sosialisasikan secara umum mendapatkan perhatian dan respon yang positif. Informasi yang diperoleh dari hasil diskusi, beberapa peserta sudah menerapkan pengolahan sampah metode Takakura, namun masih menghadapi kendala karena komposting yang tidak berhasil. Ketidakberhasilan disebabkan karena aktivator yang digunakan tidak berhasil melakukan pembusukan, sehingga kompos menjadi sangat lembab/basah, berair dan berulat. Selain itu

pula diperoleh informasi, belum ada peserta yang mengolah sampah menggunakan metode FELITA.

Peserta sosialisasi sangat antusias menerima informasi pengolahan sampah dengan kedua metode. Peserta, menyarankan agar kegiatan serupa bisa dilakukan pada sekolah-sekolah tempat putra putri beliau belajar agar seluruh keluarga memiliki pengetahuan yang sama dan memiliki motivasi yang sama untuk mengolah sendiri sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga.

Selama Kegiatan sosialisasi dilakukan tidak ditemui kendala atau kesulitan yang berarti. Kegiatan ini bisa berjalan lancar karena dukungan dari founder Bank Sampah Mandiri Ibu Aisyah dan ketua DWP KPP Pratama Mataram Timur dan Praya. Metode yang disosialisasikan juga reaktif tidak membutuhkan peralatan yang banyak dan berat sehingga bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah dari respon yang positif dan antusiasnya peserta, tim pengabdian merasa perlu dilakukan kegiatan serupa di lingkungan sekolah dan perumahan-perumahan sehingga kegiatan memilah sampah bisa dilakukan oleh seluruh anggota keluarga dan terpadu di lingkungan tempat tinggal. Sosialisasi ini diharapkan, dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah sampah yang dibawa ke TPS atau TPA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga adalah :

1. Sasaran sosialisasi ini adalah mahasiswa dan IRT yang bergabung dalam organisasi Dharma Wanita KPP Pratama. Kedua sasaran telah menerima sosialisasi dengan respon yang positif dan antusias menerapkan metode yang diberikan.
2. Dua metode yang disosialisasikan mudah diterapkan untuk pemilahan sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga. Sehingga selama kegiatan berlangsung tidak ada hambatan berarti yang terjadi. Dan, menindaklanjuti masukan dari peserta, tim pengabdian akan mengadakan sosialisasi pengelolaan sampah kepada komponen masyarakat lain seperti di sekolah-sekolah dan Perumahan-perumahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan ini. Dan, Ucapan Terimakasih Kami sampaikan juga kepada :

1. Founder Bank Sampah Mandiri, atas kesediannya berbagi ilmu dan menyediakan tempat belajar bagi kami.
2. Ketua DWP KPP Pratama Mataram Timur, atas waktu dan fasilitas yang diberikan.
3. Ketua DWP KPP Pratama Praya, atas waktu dan fasilitas yang diberikan.
4. DPM, BEM, HMJ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwahyono, Untung dan tim penulis PS. 2014. *Cara Cepat Buat Kompos Dari Limbah*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta Timur
- Wardani, DK. 2018. *Belajar Zero Waste : Menuju rumah Minim Sampah*. Pustaka RMA. Tangerang
- Windraswara, Rudiatin dan Prihastuti, Dyah A.B. 2017, Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. *Unnes Journal of Public Health* 6(2) : 123-130. :<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Penerbit Salemba Teknika. Jakarta Selatan
- .